



**RELEVANSI KONSEP *PARRHESIA* MICHEL FOUCAULT  
TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN HOAKS DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
untuk Memenuhi sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat  
Agama Katolik**

**Oleh  
VICTORINUS ROJA  
NPM: 16.75.5980**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO 2021**

**LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL**

1. Nama : Victorinus Roja  
2. NPM : 16.75.5980  
3. Judul : Relevansi Konsep *Parrhesia* Michel Foucault terhadap Upaya Pencegahan Hoaks di Indonesia

4. Pembimbing

1. Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd.  
(Penanggung Jawab)



2. Dr. Yosef Keladu



3. Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic.



5. Tanggal Diterima

: 15 Februari 2020

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui:

Wakil Ketua

Ketua STFK Ledalero

  
Dr. Yosef Keladu



  
Dr. Otono Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero dan  
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat Program Studi  
Ilmu Teologi-Filsafat  
Agama Katolik

Pada  
6 Maret 2021

Mengesahkan  
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

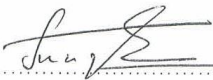
Ketua



Dr. Orestus Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

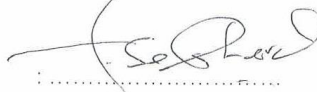
1. Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd.

  
.....

2. Dr. Yosef Keladu

  
.....

3. Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic.

  
.....

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Victorinus Roja

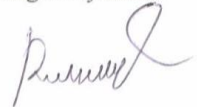
NPM : 16.75.5980

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam penulisan skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya yang dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, Februari 2021

Yang menyatakan



Victorinus Roja

## KATA PENGANTAR

Masalah hoaks di Indonesia dewasa ini sangat mengkhawatirkan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya sirkulasi berita bohong di internet terutama melalui media online dan media sosial. Berbagai berita bohong yang muncul telah membuat masyarakat semakin sulit membedakan berita yang benar dan berita bohong. Munculnya beberapa kelompok sindikat pencipta dan penyebar berita bohong seperti kelompok sindikat *Saracen* telah membuat masyarakat terpecah-belah dan mulai tertakut-ketak akibat terprovokasi dengan adanya berita hoaks yang mereka ciptakan.

Menyikapi persoalan ini, negara dalam hal ini pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai cara agar dapat mencegah dan meminimalisasi dampak yang ditimbulkan oleh hoaks itu sendiri. Upaya-upaya tersebut antara lain, adanya produk hukum dan penguatan sanksi bagi yang terbukti melanggarnya seperti Undang-Undang ITE serta memblokir situs-situs yang terindikasi telah menciptakan dan menyebarkan hoaks. Selain itu upaya edukasi juga datang dari organisasi kemasyarakatan seperti Mafindo (Masyarakat Anti Fitnah Indonesia) dengan cara mengampanyekan gerakan anti hoaks. Namun, berbagai upaya di atas belum benar-benar menyelesaikan akar persoalan dari hoaks itu sendiri, yakni karakter asli masyarakat Indonesia yang cenderung lebih senang membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan kekerasan, sensualitas, drama, intrik dan misteri. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya sirkulasi berita bohong di jagat maya terutama melalui media online dan media sosial.

Kenyataan di atas mendorong penulis untuk memperkenalkan konsep *parrhesia* Michel Foucault, seorang post-modernis berkebangsaan Prancis sebagai suatu upaya lain dalam mencegah hoaks di Indonesia. Dengan melewati serangkaian proses yang panjang akhirnya penulis memilih judul: **RELEVANSI KONSEP PARRHESIA MICHEL FOUCAULT TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN HOAKS DI INDONESIA.**

Penulis mengakui dalam penulisan skripsi ini ada begitu banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur yang

berlimpah atas cinta dan kasih Tuhan, melalui bimbingan Roh Kudus-Nya, sehingga skripsi ini dapat dirampungkan. Dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih. *Pertama*, kepada Pater Yohanes Orong, SVD, sebagai dosen pembimbing yang di tengah kesibukannya dapat meluangkan waktu, pikiran, dan bantuan untuk mengoreksi skripsi ini. *Kedua*, kepada Pater Yosef Keladu Koten, SVD, sebagai dosen penguji yang dengan teliti mengoreksi, memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis serta memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini. *Ketiga*, kepada orangtua tercinta Bapak Yoseph Mari dan Mama Yuliana Padjo juga kakak-kakak tercinta Maria Flaviana Irma Wera dan Aloysius Kornelis Labu, serta adik Thomas Alva Edison Rudu dan Yohana Liliana Moi. *Keempat*, kepada teman-teman kos, Darmo, Sinto, Jeko, Beato, dan Steven. *Kelima*, kepada pacar saya Fiolenta Bebbe, *Keenam*, lembaga pendidikan STFK Ledalero yang telah menyelenggarakan kegiatan perkuliahan selama empat tahun dan menyediakan sarana berupa buku-buku di perpustakaan yang menunjang penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan hati yang penuh bahagia penulis mempersembahkan skripsi ini untuk almamater STFK Ledalero, keluarga, dan kepada siapa saja yang membacanya. Kritik dan saran bagi penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan oleh penulis.

Ledalero, Januari 2021

Penulis

## ABSTRAK

Victorinus Roja, 16.75.5980. **Relevansi Konsep *Parrhesia* Michel Foucault terhadap Upaya Pencegahan Hoaks di Indonesia**. Skripsi. Program Sarjana. Program Studi Filsafat-Teologi Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan relevansi konsep *parrhesia* Michel Foucault terhadap upaya pencegahan hoaks di Indonesia, dan (2) sebagai syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana filsafat setelah kuliah filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero.

Jenis penelitian skripsi ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dengan cara membaca dan memahami data-data sekunder yang ada di perpustakaan berupa buku, jurnal, majalah, koran, dan kamus yang relevan dengan tema tulisan. Selain itu sumber-sumber yang berasal dari internet juga digali dengan tujuan untuk menambah sumber yang telah ada. Setelah dianalisis, data-data tersebut selanjutnya diprediksi untuk mendapatkan makna dan implikasi pemecahan masalahnya dengan cara menarik poin-poin relevansi konsep *Parrhesia* Michel Foucault terhadap upaya pencegahan hoaks di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan konsep *parrhesia* Michel Foucault relevan terhadap upaya pencegahan hoaks di Indonesia. Ketika berbagai upaya yang selama ini telah dijalankan masih belum berhasil mencegah dan meminimalisasi dampak yang ditimbulkan oleh hoaks maka konsep *parrhesia* Michel Foucault dapat menjadi *problem solving*. Ada enam poin relevansi *parrhesia* Michel Foucault yang relevan terhadap upaya pencegahan hoaks di Indonesia yakni, (1) pengertian *parrhesia* dari bahasa Yunani dipahami sebagai berbicara benar, berbicara apa adanya, berbicara secara terus-terang dan berbicara secara bertanggung jawab. Hal ini sangat bertentangan dengan hoaks yang dipahami sebagai kebohongan (2) fungsi *parrhesia* secara umum ialah membentuk watak dan kepribadian seseorang (subjek) agar mampu menjadi seorang penutur kebenaran (*parrhesiast*) dan tidak melakukan kebohongan. (3) pembentukan watak dan kepribadian tersebut harus melewati serangkaian proses latihan dan praktik baik itu dalam kehidupan komunitas, kehidupan publik maupun kehidupan antar individu. (4) pembentukan karakter pribadi dapat terimplementasi melalui askese dengan cara memeriksa batin secara mandiri, mendiagnosis diri sendiri, serta melakukan serangkaian tes terhadap diri sendiri. (5) praktik-praktik *parrhesia* tersebut dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempengaruhi cara berpikir, cara berbicara dan bertindak seseorang untuk tidak melakukan kebohongan. (6) praktik *parrhesia* akan membentuk seseorang menjadi dirinya sendiri dengan demikian ia tidak akan muda melakukan kebohongan atau terprovokasi dengan berbagai informasi atau hasutan dari luar yang bersifat bohong.

Kata Kunci: *Michel Foucault, parrhesia, penutur kebenaran, hoaks, dan Indonesia*.

## ABSTRACT

Victorinus Roja, 16.75.5980. **The Relevance of the Concept of Parrhesia Michel Foucault to the Prevention Hoax in Indonesia.** Thesis. Undergraduate Program. The Program Of The Study Of Philosophy-Theology Of The Catholic Religion, School Of Philosophy The Catholic Ledalero. 2021.

This study aims to (1) describe and explain the relevance of the concept of parrhesia Michel Foucault to the prevention hoax in Indonesia, and (2) as the academic requirements for obtaining the degree of master of philosophy after studying philosophy at a High School Philosophy Katolik Ledalero.

Type of research this thesis is a qualitative study using descriptive method through literature study. Literature study is conducted by collecting and analyzing with how to read and understand the data-the secondary data available in the library such as books, journals, magazines, newspapers, and dictionaries that are relevant to the theme of the writing. In addition the resources is derived from internet also explored with the aim to add to the existing sources. Once analyzed, the data were further predicted to get the meaning and implications of solving the problem by means of interesting points the relevance of the concept of Parrhesia Michel Foucault to the prevention hoax in Indonesia.

Based on the results of the study found the concept of parrhesia Michel Foucault relevant to prevention efforts hoax in Indonesia. When the various efforts that have been carried still have not managed to prevent and minimize the impact caused by hoaks then the concept of parrhesia Michel Foucault can be problem solving. There are six points the relevance of parrhesia Michel Foucault relevant to prevention efforts hoax in Indonesia, namely, (1) the notion of parrhesia of the Greek language conceived as a talking true, talk, talk frankly and speak responsibly. This is contrary to the hoax which is understood as a lie (2) the function of parrhesia in general is to form a person's character and personality (subject) to be able to be a speaker of truth (parrhesiast) and don't do lies. (3) the formation of character and personality have to pass a series of process of training and practice in community life, public life and the lives of numerous individuals. (4) the formation of personal character can be implemented through askese by examining the inner self, self-diagnose themselves, as well as perform a series of tests against yourself. (5) the practices of parrhesia can be practiced in everyday life so that it affects the way of thinking, way of speaking and the act of a person not to do lie. (6) the practice of parrhesia will make the person be himself thus he will not be young do lie or be provoked by a variety of information or incitement from the outside that is a lie.

Keywords: *Michel Foucault, parrhesia, speakers of truth, hoaks, and Indonesia.*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Penulisan .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Kajian yang Relevan .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>1.4 Tujuan Penulisan .....</b>	<b>8</b>
<b>1.5 Metode Penulisan .....</b>	<b>8</b>
<b>1.6 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II HAKIKAT KONSEP <i>PARRHESIA</i> MICHEL FOUCAULT... 11</b>	
<b>2.1 Sekilas Tentang Michel Foucault .....</b>	<b>11</b>
2.1.1 Riwayat Hidup Michel Foucault .....	11
2.1.2 Pemikiran Filosofis Michel Foucault .....	13
2.1.2.1 Tema tentang Pengetahuan .....	13
2.1.2.2 Tema Tentang Kebenaran dan Kuasa .....	14
2.1.2.3 Tema Tentang Subjek atau Etika .....	15
<b>2.2 <i>Parrhesia</i> dalam Pemikiran Michel Foucault .....</b>	<b>16</b>
2.2.1 Pengertian <i>Parrhesia</i> .....	16
2.2.2 Pelbagai Arti <i>Parhhesia</i> .....	17
2.2.2.1 Keterusterangan .....	17
2.2.2.2 Kebenaran .....	18
2.2.2.3 Bahaya .....	18
2.2.2.4 Kritik .....	19
2.2.2.5 Kewajiban .....	19
<b>2.3 <i>Parrhesia</i> Dalam Perawatan Diri .....</b>	<b>19</b>
2.3.1 <i>Parrhesia</i> Sokratik .....	20
<b>2.4 Praktik <i>Parrhesia</i> .....</b>	<b>21</b>
2.4.1 Praktik <i>Parrhesia</i> Dalam Kehidupan Komunitas .....	21
2.4.2 Praktik <i>Parrhesia</i> Dalam Kehidupan Publik .....	22
2.4.3 Praktik <i>Parrhesia</i> Dalam Hidup Personal .....	23
<b>2.5 <i>Parrhesia</i> dan Askesis .....</b>	<b>24</b>
2.5.1 Pemeriksaan Batin Secara Mandiri .....	24
2.5.2 Diagnosis Diri .....	25

2.5.3 Pengujian Atau Testing Diri .....	26
<b>2.6 Kesimpulan .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB III MASALAH HOAKS DAN UPAYA PENCEGAHANNYA DI INDONESIA .....</b>	<b>28</b>
<b>3.1 Pengantar .....</b>	<b>28</b>
<b>3.2 Pengertian Hoaks .....</b>	<b>29</b>
3.2.1 Arti Terminologi .....	30
3.2.2 Arti Realis .....	30
<b>3.3 Kasus-kasus Hoaks di Indonesia .....</b>	<b>32</b>
3.3.1 Era Presiden Sukarno .....	32
3.3.2 Era Presiden Suharto .....	33
3.3.3 Era Presiden Megawati .....	33
3.3.4 Era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono .....	33
3.3.5 Era Presiden Joko Widodo .....	34
<b>3.4 Hoaks di Dunia Maya .....</b>	<b>34</b>
3.4.1 Ciri-ciri Hoaks di Dunia Maya .....	35
3.4.2 Tujuan Penyebaran Hoaks .....	36
3.4.3 Dampak Hoaks .....	37
3.4.3.1 Menyita Waktu Generasi Muda .....	37
3.4.3.2 Memicu Perpecahan .....	37
3.4.3.3 Menurunkan Reputasi Pihak yang Dirugikan .....	38
3.4.3.4 Menguntungkan Pihak Tertentu .....	38
3.4.3.5 Munculnya Fenomena <i>Post-Truth</i> .....	39
<b>3.5 Upaya Pencegahan Hoaks di Indonesia .....</b>	<b>39</b>
3.5.1 Produk Hukum dan Penguatan Sangsi .....	39
3.5.2 Pengamanan dan Proteksi Dunia Maya .....	40
3.5.3 Kampanye Anti-hoaks .....	41
<b>3.6 Faktor yang Mempengaruhi Hoaks Tetap Ada di Indonesia ...</b>	<b>41</b>
3.6.1 Karakter Masyarakat Indonesia .....	42
3.6.2 Rendahnya Kualitas Pendidikan .....	42
3.6.3 Rendahnya Literasi Digital .....	43
3.6.4 Meningkatnya Penggunaan Internet .....	43
<b>3.7 Kesimpulan .....</b>	<b>44</b>
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
<b>4.1 Hoaks Lawan dari <i>Parrhesia</i> .....</b>	<b>46</b>
4.1.1 Hoaks Bertentangan dengan Keterangan .....	46
4.1.2 Hoaks Bertentangan dengan Kebenaran .....	47
4.1.3 Hoaks Bertentangan dengan Tanggung Jawab .....	48
<b>4.2 <i>Parrhesia</i> Sebagai Upaya Pencegah Hoaks .....</b>	<b>49</b>
4.2.1 Mencegah Hoaks melalui <i>Parrhesia</i> Sokrates .....	49
4.2.2 Upaya Pencegahan dalam Kehidupan Komunitas .....	51

4.2.2.1 Komunitas Epikurean Sebagai Rujukan .....	52
4.2.2.2 Melalui Metode Mengajar .....	53
4.2.3 Upaya Pencegahan Hoaks dalam Kehidupan Publik .....	54
4.2.3.1 Melalui Metode Berkhotbah Kaum Sinis .....	54
4.2.3.2 Melalui “Dialog Provokatif” ala Kaum Sinis .....	55
4.2.4 Upaya Pencegahan Hoaks dalam Hidup Personal .....	57
<b>4.3. Mencegah Hoaks Melalui Askese .....</b>	<b>58</b>
4.3.1 Pemeriksaan Batin Secara Mandiri .....	58
4.3.2 Melalui Diagnosis Diri .....	59
4.3.3 Melalui Testing Diri .....	60
<b>4.4 <i>Parrhesia</i> Sebagai Pembentukan Karakter .....</b>	<b>61</b>
4.4.1 <i>Parrhesia</i> Membentuk Tanggung Jawab .....	62
4.4.2 <i>Parrhesia</i> Membentuk Keberanian .....	63
4.4.3 <i>Parrhesia</i> Membentuk Daya Kritis .....	64
4.4.4 <i>Parrhesia</i> Membentuk Karakter Individu .....	64
4.5 Kesimpulan .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>68</b>
<b>5.2 Usul Dan Saran .....</b>	<b>70</b>
<b>BIBLIOGRAFI .....</b>	<b>73</b>